

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SALES GROWTH,
KUALITAS AUDIT DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAPAT DI BEI**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Iqbal Dwi Nur Muhammad

NIM. 31402000223

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SALES GROWTH,
KUALITAS AUDIT, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAPAT DI BEI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Iqbal Dwi Nur Muhammad

NIM. 31402000223

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SALES GROWTH, KUALITAS AUDIT, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020)

Disusun Oleh:

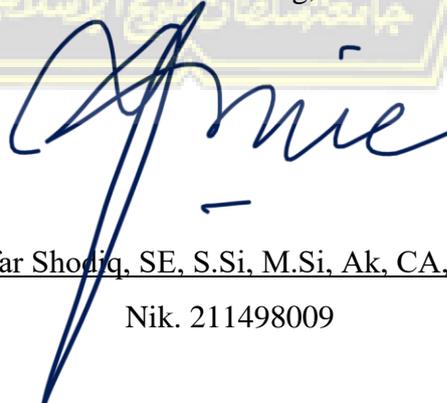
Iqbal Dwi Nur Muhammad

NIM. 31402000223

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 18 Mei 2022

Pembimbing,



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA

Nik. 211498009

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SALES GROWTH, KUALITAS
AUDIT, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEI**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020)

Disusun Oleh:

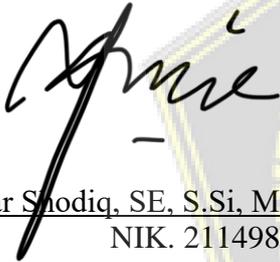
Iqbal Dwi Nur Muhammad

NIM. 31402000223

Telah dipertahankan di dewan penguji pada 03 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA
NIK. 211498009

Penguji 1



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, AKT
NIK. 211492005

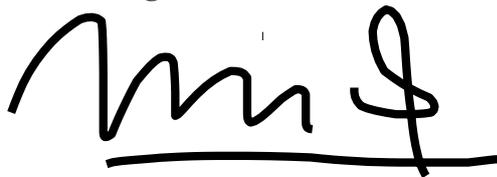
Penguji 2



Mutoharoh, SE., M.Sc
NIK. 211418030

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 03 Juni 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra Winarsih., SE., MSi
NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqbal Dwi Nur Muhammad
NIM : 31402000223
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Sales Growth Kualitas Audit Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2016-2020)”** merupakan karya peneliti sendiri tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Iqbal Dwi Nur Muhammad

31402000223

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

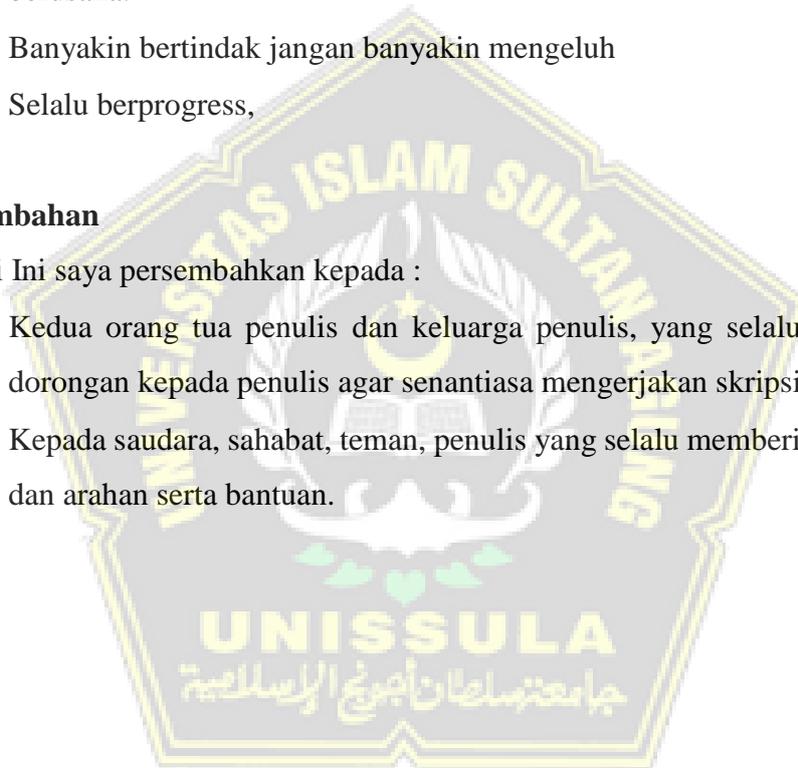
Motto :

- Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Q.S Al-Insyirah ayat 6-8)
- Jalani apa yang engkau harus jalani dan selalu berusaha jangan berhenti berusaha.
- Banyak bertindak jangan banyak mengeluh
- Selalu berprogress,

Persembahan

Skripsi Ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tua penulis dan keluarga penulis, yang selalu memberikan dorongan kepada penulis agar senantiasa mengerjakan skripsi ini
- Kepada saudara, sahabat, teman, penulis yang selalu memberikan semangat dan arahan serta bantuan.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, sales growth, kualitas audit dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Kualitas Audit dan Intensitas Modal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan sudah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016- 2020. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T, koefisien determinasi, uji F serta uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel sales growth dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

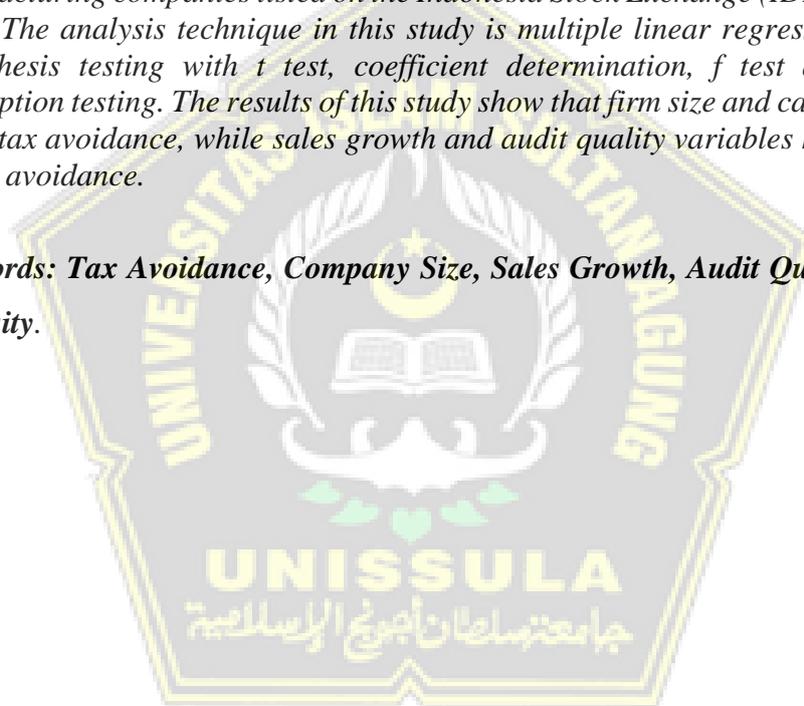
Kata kunci : Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Kualitas Audit, Intensitas Modal.

ABSTRACT

This Study aims to examine and analyze the effect of firm size, sales growth, audit quality and capital intensity on tax avoidance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables in this study are Company Size, Sales Growth, Audit Quality and Capital Intensity. The dependent variable in this study is Tax Avoidance.

*This research is a quantitative study with the data used in this study is secondary data from annual financial reports obtained through the website www.idx.co.id and has been published. The population in this study is Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 – 2020. The sample used in this study is the automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-2020. The analysis technique in this study is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing with *t* test, coefficient determination, *f* test and classical assumption testing. The results of this study show that firm size and capital intensity affect tax avoidance, while sales growth and audit quality variables have no effect on tax avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Company Size, Sales Growth, Audit Quality, Capital Intensity.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan pertolongannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Kualitas Audit Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI”. Dengan terselesaikannya usulan penelitian skripsi ini, penulis dapat melanjutkan untuk menyelesaikan pendidikan dalam jenjang Sarjana dari jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan sampai dengan terselesaikannya usulan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah dengan sepenuh hati dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis. Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT pencipta alam dan segala isinya.
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M,Si, Ak, CA, CSRA, ACPA Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan doa serta semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Diri saya sendiri yang terus bersemangat dan tidak putus asa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Darah Sri Rohmahwati, S.Pd yang telah membantu mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

9. Kepada teman dan sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman kelompok bimbingan Pak Jafar yang selalu membantu dan saling menyemangati satu sama lain.
11. Teman S1 Akuntansi transfer seroja angkatan 2020 yang selalu membantu dan menyemangati.
12. Dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyusunan skripsi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan serta kesalahan, dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi dan dapat bermanfaat kepada pembaca kedepannya.



Semarang, 18 Mei 2022

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Iqbal Dwi Nur Muhammad', written in a cursive style.

Iqbal Dwi Nur Muhammad

31402000223

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.2 Variabel Penelitian	9
2.2.1 Penghindaran Pajak.....	9
2.2.2 Ukuran Perusahaan.....	13
2.2.3 Sales Growth	15
2.2.4 Kualitas Audit	16
2.2.5 Intensitas Modal	19

2.3	Penelitian Terdahulu.....	20
2.4	Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	26
2.4.2	Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak.....	27
2.4.3	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	27
2.4.4	Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.....	28
2.4.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		30
3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Populasi Dan Sampel.....	30
3.2.1	Populasi.....	30
3.2.2	Sampel.....	30
3.3	Sumber Dan Jenis Data	31
3.4	Metode Pengumpulan Data	31
3.5	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	31
3.5.1	Variabel Penelitian.....	31
3.5.2	Definisi Operasional.....	32
3.6	Teknik Analisis Data	35
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	35
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas	36
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	36
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	37
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	37

3.6.4	Analisis Uji Hipotesis	37
3.6.4.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	37
3.6.4.2	Koefisien Determinan (R^2)	38
3.6.4.3	Uji Statistik (Uji T).....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Deskripsi Sampel.....	39
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	40
4.3	Analisis Data	40
4.3.1	Statistik Deskriptif	40
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.3.2.1	Hasil Uji Normalitas	43
4.3.2.2	Hasil Uji Multikolinieritas	44
4.3.2.3	Hasil Uji Autokorelasi	44
4.3.2.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.3	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	45
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis	46
4.3.4.1	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	46
4.3.4.2	Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R^2).....	47
4.3.4.3	Hasil Uji Statistik (Uji T).....	47
4.3.5	Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.3.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .	49
4.3.5.2	Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak.....	50
4.3.5.3	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.....	51
4.3.5.4	Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.....	52
BAB V PENUTUP.....		54

5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Implikasi.....	55
5.3	Keterbatasan penelitian	56
5.4	Agenda Penelitian Yang Akan Datang.....	56
DAFTAR PUSTAKA		57
DAFTAR LAMPIRAN.....		62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	32
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	39
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki berbagai bidang yang menjadi sumber pemasukan/penerimaan negara untuk memenuhi segala kebutuhan Negara Indonesia. Berdasarkan Pasal 11 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Pendapatan negara terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Salah satu penyumbang terbesar bagi penerimaan negara adalah dari sektor pajak. Berdasarkan laporan Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani, jumlah pendapatan negara tahun 2020 adalah sebesar 1.633,6 triliun. Rincian pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak adalah sebesar 1.070,0 triliun. Pendapatan negara dari kepabeanan dan cukai sebesar 212,8 triliun. Penerimaan negara bukan berasal dari pajak adalah sebesar 338,5 triliun serta penerimaan negara yang bersumber dari dana hibah adalah senilai 12,1 triliun. (Merdeka, 2021).

Dalam Pasal 1 Undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara perpajakan, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak memberikan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya keperluan rakyat. Wajib pajak diwajibkan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya karena telah diatur oleh undang-undang. Pajak yang akan digunakan sebagai sumber pembiayaan keperluan negara diurus oleh Direktur Jenderal Pajak (DJP). Setelah menghimpun pajak dari wajib pajak, pajak akan disalurkan sebagai sumber pembiayaan berbagai pengeluaran negara.

Berdasarkan data Direktur Jenderal Pajak (DJP) realisasi penerimaan pajak pada tahun 2018 sebesar 1.315,51 triliun atau sekitar 92,24% dari target penerimaan. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 adalah sebesar 1332,06 triliun atau sekitar 84,44 persen dari target penerimaan. Realisasi Penerimaan pajak pada tahun 2020 didapat sebesar 1.069,98 triliun atau sebesar 89,25 persen dari

target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil dari realisasi penerimaan pajak tiga tahun terakhir dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak selalu tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya penerimaan negara.

Salah satu penyumbang pemasukan pajak terbesar adalah dari Badan atau perusahaan. Orientasi perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya yang nantinya akan digunakan sebagai modal untuk menjaga kelangsungan usaha suatu perusahaan. Dari sisi perusahaan pajak dianggap beban karena mengurangi keuntungan suatu perusahaan akibat pembayaran beban pajak. Perusahaan yang tidak ingin mendapatkan beban pajak akan melakukan berbagai cara agar tidak mendapatkan beban pajak yang terlalu berat. Salah satu bentuk dari upaya tersebut adalah dengan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak menurut Pohan (2016) dalam Khairunisa et al. (2017) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*gray area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak dilihat dari sisi pemerintah merupakan hal yang kurang tepat dilakukan karena hal ini menjadi sebab tidak maksimalnya pemasukan negara dari sektor pajak. Dilihat dari sisi wajib pajak, praktik penghindaran pajak dapat dikatakan merupakan hal yang dapat ditempuh dalam menghindari beban pajak atau membayar pajak dengan nominal kecil. Praktik penghindaran pajak yang telah terjadi di Indonesia sudah seringkali dijumpai dan menyebabkan kerugian bagi Negara.

Laporan dari Tax Justice Network pada tahun anggaran 2020 menyebutkan bahwa Negara Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga 4,86 miliar dolar atau sekitar 68,7 triliun untuk kurs dollar Rp. 14.149 per dollar. Dalam laporan Tax Justice Network menyatakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh korporasi (badan) menjadi pelaku terbanyak atas kasus penghindaran pajak dengan kerugian yang ditimbulkan adalah sebesar 67,6 triliun rupiah. Sedangkan untuk penghindaran pajak yang dilakukan oleh orang pribadi diperkirakan kerugian yang

timbul adalah sebesar 1,1 triliun rupiah. Praktik penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional dengan mengalihkan laba ke negara surga pajak, sehingga korporasi akan membayarkan pajaknya lebih sedikit dari yang seharusnya. Sementara itu untuk wajib pajak pribadi, penghindaran pajak dilakukan dengan menyembunyikan aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri, diluar jangkauan hukum (Kompas 2020).

Salah satu praktik penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus transfer pricing yang dilakukan oleh PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) yang merupakan grup dari perusahaan Astra International Tbk yang terjadi pada tahun 2014 lalu. Penghindaran pajak yang dilakukan menggunakan metode transfer pricing ini dilakukan dengan cara menjual produk kepada perusahaan yang telah terafiliasi baik di dalam negeri atau di luar negeri dalam rangka menghindari pajak. Transfer Pricing yang dilakukan oleh PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) dilakukan dengan menjual produk mobil yang telah dibuat di Indonesia ke perusahaan afiliasi mereka yaitu Toyota Asia Pasific yang berkedudukan di Singapura. Kemudian mobil tersebut dijual kembali ke Filipina dan Thailand. Alasannya karena tarif pajak Singapura yang lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia, sehingga di singapura dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Oleh karena itu kewajiban perpajakan yang berlaku di indonesia dapat ditekan seminimal mungkin, Sehingga hal ini dapat dilakukan sebagai cara menjaga agar keuntungan perusahaan tetap tinggi dengan beban pajak yang minimalis.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak salah satunya adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran Perusahaan menurut Waluyo et al. (2015) dalam Zia et al. (2018) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar tentunya akan membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan yang berukuran besar tentunya memerlukan laba atau keuntungan yang lebih besar untuk

menjalankan aktivitas bisnisnya, Sehingga perusahaan besar akan lebih memaksimalkan labanya. Laba yang besar inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2018), Muda et al. (2020), Putri dan Putra (2017). Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa et al. (2017) dan Dewi dan Noviani (2017) tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor yang diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak selanjutnya adalah *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perkembangan dari penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan merupakan hal utama dalam menjalankan perusahaan. Penjualan yang tinggi dapat mengakibatkan semakin naiknya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga dengan adanya pertumbuhan penjualan yang dimiliki, perusahaan akan melakukan cara supaya tingkat kewajiban pajaknya tidak terlalu tinggi. Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan salah satunya dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) serta Puspita dan Febrianti (2018) yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Permata et al. (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah kualitas audit. Dewi dan Jati (2014) dalam Khairunisa et al. (2017) menyatakan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Audit ditujukan dalam menilai apakah terjadi kecurangan atau kesalahan dalam penulisan laporan keuangan. Pemilihan auditor dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam kualitas audit. Auditor yang memiliki spesialisasi serta kualitas audit yang baik dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak secara agresif oleh perusahaan. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa et al. (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal menurut Novitasari (2017) dalam Lestari dan Putri (2017) adalah aktivitas investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Investasi aset tetap dalam perusahaan dapat digunakan sebagai sarana dalam menunjang aktivitas perusahaan. Investasi terhadap aset perusahaan dapat menyebabkan adanya biaya depresiasi yang dapat mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lautania (2016) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *ETR*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2018), Zoebar dan Miftah (2020), dan Wardani dan Purwaningrum (2018) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan temuan tidak konsisten hasil dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh beberapa faktor pengaruh yaitu ukuran perusahaan, *sales growth*, kualitas audit dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mengacu terhadap penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini hanya mengambil variabel ukuran perusahaan dan *sales growth* sebagai acuan. Penelitian ini juga menambahkan variabel kualitas audit yang mengacu terhadap penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa et al. (2017) serta intensitas modal yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2018). Penelitian ini akan mengambil sampel dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Alasan dipilihnya sampel dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen karena sektor otomotif memiliki proyeksi pertumbuhan usaha yang baik. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, perkembangan sektor otomotif menunjukkan hal yang baik. Hal ini didukung oleh adanya kebijakan-kebijakan dan stimulus yang diberikan pemerintah guna membangkitkan usaha produsen otomotif. Selain menjadi salah satu sektor pengembangan dan implementasi industri 4.0, Menperin Bapak Agus Gumiwang Kartasasmita mengemukakan bahwa potensi pengembangan industri otomotif didukung dengan Indonesia yang menjadi pasar terbesar kendaraan bermotor di ASEAN dari sekitar sembilan negara, dengan kontribusi 32 persen. Selanjutnya ditambah dengan adanya industri modifikasi kendaraan yang semakin berkembang dapat menambah laju penjualan otomotif secara nasional. Hal ini tentu saja akan membuat semakin banyaknya lapangan pekerjaan dan semakin menggairahkannya pasar otomotif. (Kemenperin, 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Penghindaran pajak menjadi upaya perusahaan demi mengurangi beban yang timbul akibat pajak. Upaya penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Biaya pajak yang timbul karena adanya kewajiban pajak tentu akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan adanya penghindaran pajak pemasukan negara akan berkurang sehingga dapat mengganggu pembiayaan Negara. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang diyakini berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan, *sales growth*, kualitas audit, dan intensitas modal (Honggo dan Marlinah, (2019); Puspita dan Febrianti (2018); Khairunisa et al. (2017); Eksandy (2017); Putri dan Lautania (2016)).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang, serta terdapat tidak konsisten hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah menguji:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.
3. Pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak.
4. Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan hasilnya dapat bermanfaat kepada :

1. Bagi Akademik
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Bagi Perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan di Indonesia.
3. Bagi Pemerintah
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi terkait penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, sehingga pemerintah dapat menutup celah terjadinya penghindaran pajak melalui kebijakan-kebijakan yang bijaksana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam memahami mengenai penghindaran pajak perspektif hubungan keagenan dapat dijadikan sebagai perspektif dasar. Teori keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham sebagai principal (shareholders) dan manajemen sebagai agen Mulyani et al. (2018). Syahfitri (2016) dalam Septiani et al. (2019) menyatakan bahwa pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Perusahaan yang didirikan atas setoran modal dari pemegang saham memberikan kewenangan bagi manajer untuk melakukan segala hal sesuai dengan keinginan dari pemegang saham. Sebagai agen, manajer akan menjalankan perintah dari pihak prinsipal.

Dengan pemberian wewenang yang dilakukan oleh pemegang saham kepada manajer, diharapkan manajer akan dapat melakukan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemegang saham. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, manajer akan menyampaikan segala informasi mengenai perusahaan kepada disampaikan kepada para pemegang saham. Pemberitahuan informasi mengenai perusahaan salah satunya melalui laporan keuangan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki jumlah informasi yang lebih banyak dibandingkan para pemegang saham. Berdasarkan adanya hal tersebut akan mendorong para pemegang saham untuk lebih memonitor segala tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan agar manajer tidak mengambil tindakan yang mementingkan kepentingan dirinya sendiri (Lestari dan Putri (2017).

Dalam pertanggungjawaban yang dilakukan oleh manajer kepada pemegang saham terkadang terjadi konflik. Konflik yang terjadi ini biasanya disebabkan oleh perbedaan tujuan antara pemegang saham dengan manajer. Kaitannya dengan penghindaran pajak, para pemegang saham berusaha untuk

meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertahankan laba perusahaan (Septiani et al., 2019). Pemegang saham memiliki asumsi bahwa dengan mempertahankan laba maksimal, dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena menghasilkan keuntungan deviden serta pengembalian atas investasi yang jumlahnya besar. Motivasi ini mendorong manajer untuk melakukan penghindaran pajak karena dianggap dapat mempertahankan laba secara maksimal. Tetapi dalam melaksanakan kepentingan tersebut manajer juga memiliki kepentingan pribadi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan penghindaran pajak apabila mendapatkan bonus. Oleh karena itu teori agensi dipandang dapat menjadi asumsi dasar dalam menjelaskan tentang penghindaran pajak.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Penghindaran Pajak

Dalam Pasal 1 Undang-undang nomor 16 tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak memberikan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya keperluan rakyat. pajak yang menjadi sumber utama penerimaan negara sangatlah dibutuhkan karena sebagai penjamin keperluan negara dalam rangka menjamin keperluan rakyatnya. Kewajiban pembayaran pajak bukan hanya terhadap orang pribadi melainkan juga kepada badan (perusahaan) yang telah menjadi subjek dikenakannya pajak. Sifat pajak yang memaksa dan adanya undang-undang yang mengatur dilaksanakannya pajak, membuat wajib pajak harus memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kewajiban pemenuhan pajak oleh wajib pajak dianggap sebagai bentuk cinta terhadap tanah air, karena pemenuhan kewajiban pajak dapat mendanai setiap pengeluaran negara dalam rangka menjamin kebutuhan setiap rakyat yang ditanggung oleh negara. Hal ini dapat dijelaskan kembali dalam pengertian pajak yang memberikan imbalan secara tidak langsung. Maksudnya pembayaran pajak ke negara nantinya akan dialokasikan untuk mendanai segala keperluan negara seperti

pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Dengan adanya hal tersebut maka kewajiban membayar pajak nantinya akan dinikmati oleh wajib pajak itu sendiri. Namun terdapat perbedaan sudut pandang antara pemerintah dengan wajib pajak mengenai pajak.

Dalam sudut pandang pemerintah pajak merupakan suatu hal yang perlu untuk dilaksanakan karena merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Dalam sudut pandang wajib pajak khususnya perusahaan pajak merupakan item pengeluaran yang berdampak terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Amri, 2017). Perusahaan merupakan salah satu penyumbang terbanyak pemasukan pajak ke dalam kas negara. Di dalam perusahaan pajak dianggap menurunkan keuntungan yang didapatkan. Hal ini bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba sebanyak mungkin. Perbedaan sudut pandang ini yang menjadikan suatu masalah mengapa penerimaan pajak di Indonesia belum maksimal.

Pajak yang merupakan beban dan mengurangi laba perusahaan, mendorong perusahaan melakukan cara dalam rangka menghindari beban atas pajak. Tindakan pengurangan beban pajak dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua cara yaitu secara legal atau ilegal (Lestari et al., 2019). Upaya menghindari beban pajak dengan dengan cara ilegal (melanggar peraturan) disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Sedangkan upaya penghindaran beban pajak secara cara legal (tidak melanggar aturan) disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kedua upaya penghindaran beban pajak dapat dibedakan berdasarkan status legalitasnya, dimana *tax avoidance* dianggap legal dan *tax evasion* dianggap ilegal.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Pohan (2017) dalam Khairunisa et al. (2017) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*gray area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak dapat dikatakan legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Adanya Celah-celah ketentuan yang terdapat dalam

undang-undang ketentuan perpajakan inilah yang dimanfaatkan oleh badan atau wajib pajak untuk melakukan tindakan-tindakan dalam menghindari kewajiban pajaknya.

Suandy (2011:7) dalam Septiani et al. (2019) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah rekayasa tax affairs yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (lawful). Dari definisi diatas mengenai pengertian penghindaran pajak dapat disimpulkan bahwa upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya untuk menghindari beban pajak dengan legal dengan cara memanfaatkan celah peraturan dalam peraturan mengenai pajak. Penghindaran pajak erat kaitannya dengan perencanaan pajak. Menurut Suandy (2011) dalam Harventy (2016), perencanaan perpajakan merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara perencanaan pajak dengan penghindaran pajak memiliki suatu kesamaan yaitu sama-sama tidak melanggar peraturan yang berlaku. Terdapat anggapan bahwa, penghindaran pajak dapat memberi manfaat melalui penghematan pajak perusahaan, mengurangi risiko default bank, dan menurunkan biaya pinjaman (Andawiyah et al., 2019).

Contoh kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Garuda Metalindo menggunakan metode penambahan jumlah liabilitas (hutang). Jumlah hutang bank jangka pendek mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yaitu pada periode Desember 2015 jumlah utang bank jangka pendek adalah sebesar 48 miliar. Pada periode Juni 2016 jumlah utang bank jangka pendek naik menjadi 200 miliar. Pemanfaatan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang dapat digunakan untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung. Penambahan modal ini menurut Presiden Direktur PT. Garuda Metalindo disiapkan sebagai belanja modal hingga pertengahan tahun berikutnya senilai 350 miliar. Dana belanja modal berasal dari utang bank senilai 200 miliar dan sisanya diambil dari kas internal perusahaan.

Menurut komite urusan fiskal dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Putri (2015) menyebutkan ada tiga karakter penghindaran pajak sebagai berikut :

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, akan tetapi bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin

Dalam melaksanakan praktik penghindaran pajak menurut Suandy (2011:9) dalam Septiani et al. (2019) menjelaskan terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu perencanaan pajak, yaitu:

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan. Bila suatu perencanaan pajak dipaksakan dengan melanggar ketentuan perpajakan, bagi wajib pajak merupakan risiko pajak yang sangat berbahaya dan justru mengancam keberhasilan perencanaan pajak tersebut.
2. Secara bisnis masuk akal, karena perencanaan pajak merupakan bagian yang tidak terpisah dari perencanaan menyeluruh (global strategy) perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu, perencanaan pajak yang tidak masuk akal akan memperlemah perencanaan itu sendiri.
3. Bukti-bukti pendukungnya memadai, misalnya dukungan perjanjian (agreement), faktur (invoice) dan juga perlakuan akuntansinya (accounting treatment).

Upaya penghematan beban pajak melalui cara yang ilegal oleh wajib pajak disebut juga dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan yang berlaku, dirumuskan oleh Harventy (2016) sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kewajiban

perpajakannya dengan melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Kaitannya dengan penghindaran pajak, penggelapan pajak adalah hal yang dilakukan secara ilegal. Penggelapan pajak yang ditujukan sebagai bentuk penghematan pajak namun dengan cara yang ilegal ini, Menurut Suandy (2011) dalam Harventy (2016) terdapat beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal yaitu :

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
3. Kemungkinan untuk ketahuan. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
4. Besar sanksi. Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Dari penjelasan diatas mengenai penghindaran pajak, perencanaan pajak dan penggelapan pajak dapat disimpulkan bahwa beberapa usaha yang ditempuh oleh wajib pajak dapat dibedakan berdasarkan status legal atau tidaknya usaha tersebut. Penghindaran pajak yang merupakan hubungan dari adanya perencanaan pajak disebut legal karena memanfaatkan celak peraturan undang-undang. Sedangkan penggelapan pajak disebut tidak legal karena dengan jelas melanggar peraturan yang berlaku. Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kualitas audit, dan intensitas modal.

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Puspita dan Febrianti (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Selanjutnya, Ukuran Perusahaan menurut Waluyo et al. (2015) dalam Zia et al. (2018) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*,

penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Terakhir ukuran perusahaan menurut Widjaja (2009) dalam Honggo dan Marlinah (2019) adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total aset, dan lain-lain. Sehingga dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan sebuah klasifikasi yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari berbagai hal yang berhubungan dengan perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan dibedakan menjadi perusahaan besar, sedang, dan kecil.

Ukuran perusahaan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008, menyatakan batasan pengklasifikasian ukuran perusahaan. Kriteria yang diacukan dilihat dari aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta penjualan tahunan. Klasifikasi ukuran sebagai perusahaan kecil apabila jumlah aset bersih yang dimiliki adalah diatas 50 juta sampai dengan 500 juta, serta jumlah penjualan setahun adalah diatas 300 juta sampai dengan 2,5 miliar. Usaha menengah diklasifikasikan jumlah aset bersih yang dimiliki adalah diatas 500 juta sampai dengan 10 miliar, serta jumlah penjualan setahun adalah diatas 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar. Terakhir klasifikasi ukuran perusahaan besar adalah jumlah aset bersih yang dimiliki adalah diatas 10 miliar, serta jumlah penjualan setahun adalah diatas 50 miliar.

Perusahaan ukuran besar membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, maka perusahaan besar cenderung ingin mendapatkan pendapatan yang besar Annisa (2017). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya (Putriningsih et al., 2018). Kaitannya dengan penghindaran pajak, keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi inilah yang menjadi dasar mengapa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat menunjang segala kebutuhan perusahaan. Pemilik modal dari perusahaan besar tentu saja juga menginginkan laba semaksimal mungkin, sehingga manajer akan berusaha melaksanakan penghindaran pajak untuk mencapai tingkat laba maksimum.

2.2.3 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perkembangan dari penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan (Wulandari dan Maqsudi, 2019). Penjualan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan karena hasil dari penjualan perusahaan nantinya akan digunakan sebagai sumber pendanaan ataupun sebagai sarana perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan adanya penjualan yang semakin bertumbuh dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan (Purwanti dan Sugiyarti, 2017).

Perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan usahanya pastinya akan semakin menambah pasar untuk menjual produk yang mereka miliki. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari operasi perusahaan mereka. Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dewinta dan Setiawan, 2016). Dengan adanya pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan. Pembayaran pajak menyebabkan penurunan dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Karena motivasi perusahaan yang menginginkan laba yang maksimal, maka perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijelaskan melalui teori agensi. Dalam kasus ini pihak prinsipal yang mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan yang terjadi menginginkan adanya laba yang terus naik. Tujuannya agar dapat membuat perencanaan laba yang berguna bagi perusahaan. Perencanaan laba kemudian akan disampaikan kepada agen mereka yaitu manajer. Atas motivasi dari prinsipal untuk menaikkan tingkat laba, maka manajer akan melakukan cara agar dapat mencapai tujuan tersebut. Manajer akan melakukan penghindaran pajak dengan cara mereka sendiri dengan tujuan mendapatkan keuntungan atas tercapainya target yang diberikan oleh prinsipal.

2.2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Dewi dan Jati, 2014) dalam Khairunisa et al. (2017). Selain itu Simanjuntak (2008) dalam Khurun In dan Asyik (2019) menyatakan bahwa kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dengan tujuan. Kualitas audit menentukan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Laporan perusahaan yang merupakan laporan hasil dari kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan sebagai salah satu dasar atau acuan dari kelangsungan usaha suatu perusahaan. Salah satu bentuk transparansi perusahaan adalah dengan melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Dari hal tersebut maka kualitas audit merupakan salah satu hal yang penting dalam menilai bagus atau tidaknya laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit juga didefinisikan sebagai gambaran hasil dari kinerja suatu auditor. Dalam melakukan audit laporan keuangan auditor harus selalu berpegang teguh kepada pedoman audit serta etika profesi auditor. Apabila seorang auditor tidak berpegang teguh pada pedoman audit dan etika profesi auditor, maka dapat mempengaruhi hasil dari kualitas audit yang dilaksanakan. Auditor yang tidak berpegang teguh dengan pedoman dan etika profesi auditor dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memberikan opini atas audit yang dilakukan. Perusahaan pastinya menginginkan informasi dalam laporan keuangan mereka sebegus mungkin agar dapat menarik investor. Dalam hal ini akan terjadi kerja sama dalam penentuan hasil audit yang menyebabkan kualitas audit tersebut terganggu.

Wooten (2003) dalam Herawati dalam Selfia (2019) menyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut :

1. Deteksi Salah Saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah

saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

2. Kesesuaian Dengan Standar Umum Yang Berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Komite Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

3. Kepatuhan Terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Selain beberapa hal di atas mengenai indikator kualitas audit, terdapat beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan kualitas audit menurut Dies dalam Eksandy (2017) yaitu :

1. Lamanya auditor/umur audit, semakin lama maka semakin rendah kualitas audit.
2. Jumlah klien, semakin banyak maka semakin baik kualitas auditnya.

3. Kesehatan keuangan klien, makin sehat ada kecenderungan klien menekan auditor untuk mengikuti standar yang berlaku.
4. Review dari pihak ketiga, kualitas audit semakin tinggi apabila di review oleh pihak ketiga.

Pemilihan auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Khairunisa et al. (2017) menyatakan bahwa Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP spesialisasi industri dipercaya mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu memungkinkan perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non KAP spesialisasi industri. Spesialisasi industri auditor menggambarkan auditor yang sudah lebih banyak pengetahuan dan pengetahuan yang spesifik pada industri tertentu. Spesialisasi industri KAP dianggap lebih dapat meyakinkan karena lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menangani suatu klien di suatu industri sehingga dapat menghasilkan informasi kualitas audit yang baik.

Salah satu jasa KAP yang dianggap menghasilkan audit dengan kualitas yang baik adalah KAP yang termasuk kedalam KAP *Big Four*. Seperti disampaikan oleh Sari et al. (2016) yang menyatakan bahwa a KAP big four memiliki rasio partner yang lebih banyak dibanding non big four serta jumlah spesialisasi audit yang beragam serta audit mutu yang lebih ketat dibandingkan non big four. KAP *Big Four* antara lain : Price Waterhouse Cooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young-E&Y (Eksandy, 2017) . beberapa alasan perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* menurut Mulyani et al. (2018) antara lain :

1. Para pemegang saham menginginkan Big Four firm
2. Perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pasar modal.
3. The Big Four firm mempunyai sumber daya keuangan yang kuat untuk mempertahankan pekerjaan mereka
4. Perusahaan publik memang dituntut untuk menggunakan The Big Four firm dan kualitas jasa perusahaan The Big Four firm alasannya karena besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang

ditawarkan, luasnya cakupan geografis termasuk afiliasi internasional dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Kaitan kualitas audit dengan perlakuan penghindaran pajak didasarkan pada asumsi semakin tinggi kualitas audit maka akan diyakini apabila perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Pajak akan terlihat dalam laporan keuangan yang telah diaudit. dengan kata lain jumlah pajak yang terdapat pada laporan keuangan tersebut merupakan nilai pajak yang sesungguhnya. Oleh karena asumsi tersebut kualitas audit dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pengaruh penghindaran pajak.

2.2.5 Intensitas Modal

Intensitas modal menurut Novitasari (2017) dalam Lestari et al. (2019) adalah aktivitas investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Investasi aset tetap dalam perusahaan digunakan sebagai sarana dalam menunjang aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Puspita dan Febrianti (2018) menyatakan bahwa Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva.

Aset tetap dalam perusahaan setiap tahunnya akan mengalami penyusutan nilai. Penyusutan nilai ini akan dapat dijadikan sebagai biaya yang timbul dalam aktivitas operasi perusahaan. Dapat diasumsikan apabila perusahaan lebih menambah investasi modal dalam bentuk aset tetap, maka biaya penyusutan nilai yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar. Biaya penyusutan yang timbul ini digunakan sebagai penurunan nilai guna dari aset tersebut akibat adanya penggunaan untuk aktivitas operasi. Aset tetap yang digunakan sebagai operasional dalam perusahaan akan menurun nilainya berdasarkan metode perhitungan depresiasi yang dipakai oleh perusahaan.

Biaya penyusutan yang terjadi pada aset tetap perusahaan akan muncul ke dalam laporan perusahaan. Biaya penyusutan akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. dapat dijelaskan apabila aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan menambah biaya penyusutan aset yang dapat mengurangi beban pajak yang timbul.

Semakin banyak biaya depresiasi dalam perusahaan maka akan semakin kecil jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. hal ini dapat dikatakan sebagai penyebab adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai bahan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Nama Peneliti: Isykarima Khaleda Zia, Dudi Pratomo, dan Kurnia.</p> <p>Tahun Penelitian : 2018</p>	<p>Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Multinationality,</p> <p>Variabel Kontrol: Firm Size dan Leverage</p> <p>Variabel Dependen: Tax Avoidance</p>	<p>- Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance serta pengujian secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance.</p> <p>- Multinationality secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dan secara parsial tidak berpengaruh</p>

			<p>signifikan terhadap tax avoidance.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Firm Size secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. - Leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
2	<p>Nama Peneliti : Kevin Honggo dan Aan Marlinah</p> <p>Tahun Penelitian : 2019</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris</p> <p>Independen, Komite Audit, Sales Growth, Leverage.</p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

			<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3	<p>Nama Peneliti : Kartika Khairunnisa, Dini Wahjoe Hapsari dan Wiwin Aminah</p> <p>Tahun Penelitian: 2017</p>	<p>Variabel Independen: Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. - Corporate social responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan secara parsial berpengaruh signifikan negatif

			<p>terhadap penghindaran pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
4	<p>Nama Peneliti: Sri Mulyani, Anita Wijayanti dan Endang Mashitoh</p> <p>Tahun Penelitian: 2018</p>	<p>Variabel Independen: Kepemilikan institusional, Dewan komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit</p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. - Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance. - Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. - Kualitas audit tidak berpengaruh positif namun signifikan

			terhadap tax avoidance.
5	<p>Nama Peneliti: Nyoman Budhi Setya Dharma dan Naniek Noviari</p> <p>Tahun Penelitian: 2017</p>	<p>Variabel Independen: Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity</p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. - Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
6	<p>Nama Peneliti: Deana Puspita dan Meiriska Febrianti</p> <p>Tahun Penelitian: 2017</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage, Intensitas Modal, Sales Growth Dan Komposisi Komisaris Independen.</p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak - ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak - Sales Growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak

			- Komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
7	<p>Nama Peneliti: Dewi Kusuma Wardani dan Ratri Purwaningrum</p> <p>Tahun Penelitian: 2018</p>	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility</p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<p>- Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap CETR atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>- Variabel leverage memiliki pengaruh positif terhadap CETR atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>- Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap CETR atau</p>

			terhadap penghindaran pajak. - Variabel Corporate Social Responsibility menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap CETR atau terhadap penghindaran pajak.
--	--	--	--

Sumber:Berbagai jurnal diolah peneliti (2021)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Puspita dan Febrianti (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi perusahaan kecil, sedang dan besar. Bentuk ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki serta jumlah penjualan dalam satu tahun. Perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki dan jumlah penjualan dalam setahun termasuk dalam klasifikasi perusahaan besar akan dapat lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan laba.

Perusahaan dengan ukuran besar membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, maka perusahaan besar cenderung ingin mendapatkan pendapatan yang besar (Annisa (2017)). Perusahaan besar juga cenderung memiliki beragam transaksi kompleks, yang dapat terdapat kewajiban pajak didalamnya. Adanya keinginan untuk mendapatkan laba secara maksimum dapat menjadi motivasi bagi perusahaan dalam melaksanakan

penghindaran pajak. Sehingga dapat diasumsikan semakin besar kriteria perusahaan tersebut maka dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) serta Puspita dan Febrianti (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.2 Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perkembangan dari penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dijadikan sebagai gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Adanya pertumbuhan penjualan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memproyeksi laba. Sehingga dengan adanya hal ini perusahaan akan mengusahakan adanya kenaikan laba pada setiap periode.

Kenaikan laba ini memungkinkan juga untuk naiknya jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Pajak yang merupakan beban bagi perusahaan akan dihindari oleh perusahaan karena dianggap mengurangi keuntungan yang telah didapatkan. Selain itu dengan naiknya jumlah penjualan maka tarif pajak juga akan mengalami kenaikan sehingga menyebabkan semakin tingginya jumlah pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mempertahankan laba semaksimal mungkin. Sehingga dapat diasumsikan pertumbuhan penjualan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis yang penulis asumsikan adalah:

H2 : Sales growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Dewi dan Jati, (2014) dalam Khairunisa et al. (2017), kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Audit ditujukan dalam menilai apakah terjadi kecurangan atau kesalahan dalam penulisan laporan keuangan.

Dalam menjalankan kegiatan audit, seorang auditor dituntut untuk selalu profesional. Auditor yang profesional tentunya akan mengikuti standar operasi serta kode etik yang berlaku agar kualitas audit dapat tetap terjaga dengan baik. Laporan hasil Audit yang dilakukan oleh auditor akan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas setiap pos dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit dengan kualitas baik menghasilkan semakin dapat dipertanggung jawabkannya informasi yang terdapat di dalamnya. Sehingga dapat diasumsikan dengan semakin baiknya kualitas audit maka akan semakin kecil usaha penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khairunisa et al., 2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis :

H3 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.4 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal menurut Novitasari (2017) dalam Lestari et al., (2019) adalah aktivitas investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Puspita dan Febrianti (2018) menyatakan bahwa Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aset tetap atau peningkatan aset tetap. Intensitas modal juga didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aset.

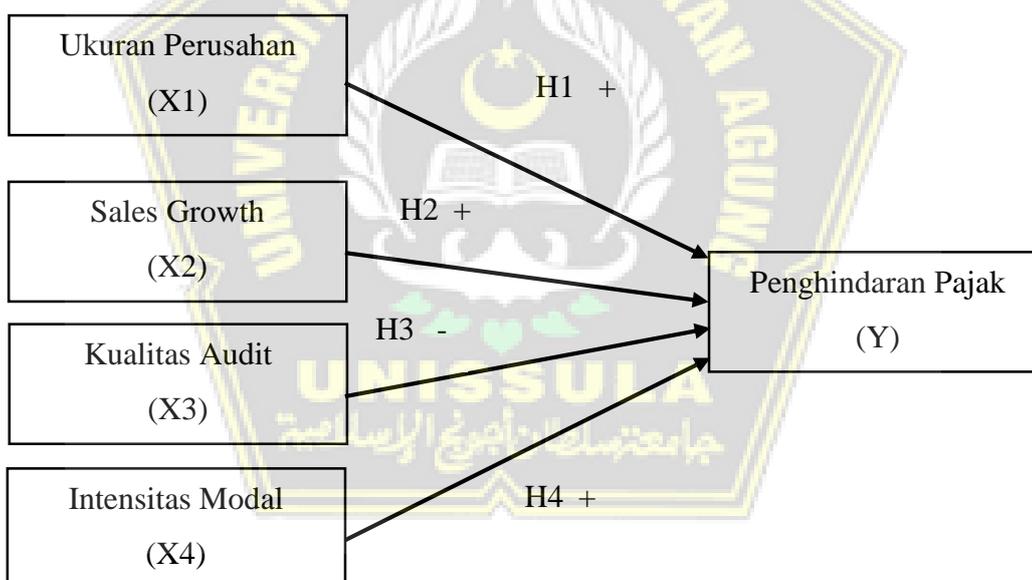
Aset tetap dalam perusahaan pada setiap tahunnya akan mengalami penyusutan nilai karena aktivitas operasi. Penyusutan nilai ini akan dapat dijadikan sebagai biaya. Dapat diasumsikan apabila perusahaan lebih menambah investasi modal dalam bentuk aset tetap, maka biaya penyusutan nilai yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar. Biaya penyusutan akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Dengan semakin banyak biaya depresiasi dalam perusahaan maka akan semakin kecil jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dianggap sebagai penyebab adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Noviari, 2017) yang

menyatakan bahwa *Capital Intensity* (intensitas modal) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan asumsi tersebut peneliti merumuskan hipotesis:

H4 : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah menguji mengenai pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, kualitas audit, sales growth dan intensitas modal terhadap variabel dependen (penghindaran pajak) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dalam perumusan hipotesis sebelumnya penulis telah menyampaikan beberapa hipotesis yang penulis dapatkan. Sehingga dalam penelitian ini akan diuji dari setiap hipotesis yang penulis dapatkan. Kerangka hipotesis dari penulis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2017) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan melalui metode kuantitatif dipilih karena data yang akan diteliti oleh penulis berupa angka-angka. Data yang akan diolah merupakan data sekunder yaitu didapatkan melalui media perantara atau tidak didapatkan langsung dari sampel yang akan diteliti. Data yang didapat kemudian akan diolah menggunakan teknik analisis yang berdasarkan statistik.

Penelitian ini berusaha menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah ukuran perusahaan, sales growth, kualitas audit dan intensitas modal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggambarkan kondisi perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, pengambilan populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2020. Sampel didapatkan melalui akses pada laman www.idx.co.id

yang memberikan data laporan keuangan milik perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Alasan dipilihnya sampel perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen karena perusahaan sektor otomotif memiliki proyeksi pertumbuhan usaha yang baik serta didukung dengan adanya stimulus-stimulus dan kebijakan dari pemerintah guna membangkitkan usaha produsen otomotif.

3.3 Sumber Dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan websitenya yaitu www.idx.co.id. Data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2017) merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder sifatnya mendukung keperluan data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang menunjang penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan milik perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dalam penelitian ini memuat berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang keperluan penelitian serta sebagai referensi penelitian. Referensi studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, literatur, skripsi, tesis, artikel, dan situs-situs di internet yang dapat memberikan informasi serta referensi dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan milik perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdapat pada BEI tahun 2016-2020 melalui laman www.idx.co.id.

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2017) merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam

penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah ukuran perusahaan, *sales growth*, kualitas audit dan intensitas modal.

Variabel dependen menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Independen (X1) Ukuran Perusahaan	Puspita dan Febrianti (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi perusahaan kecil, sedang dan besar. Bentuk ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan <i>natural logarithm total</i>	Ukuran Perusahaan dihitung dengan persamaan : Size : $\ln(\text{Total Asset})$

	<i>assets</i> (Puspita dan Febrianti, 2017)	
Independen (X2) sales Growth	<p>Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perkembangan dari penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan Wulandari (2019).</p>	<p>Sales Growth:</p> $= \frac{\text{Sales (n)} - \text{Sales (n - 1)}}{\text{Sales (n - 1)}}$ <p>Sales (n) : Penjualan akhir tahun sekarang Sales (n-1) : Penjualan akhir tahun lalu</p>
Independen (X3) Kualitas Audit	<p>Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bernilai 1 apabila audit dilakukan oleh KAP <i>The Big Four</i> • Bernilai 0 apabila tidak diaudit oleh KAP <i>The Big Four</i>

	(Dewi dan Jati, 2014) dalam Khairunisa et al. (2017).	
Independen (X4) Intensitas Modal	Puspita dan Febrianti (2017) menyatakan bahwa Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. Perhitungan aset tetap bersih diperoleh dari jumlah aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.	Intensitas Modal: $= \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Dependen (Y) Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) menurut Pohan (2017) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>gray area</i>) yang terdapat dalam	Penghindaran Pajak: $= \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

	<p>undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Pengukuran penghindaran pajak dihitung menggunakan <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR).</p>	
--	---	--

Sumber: Jurnal diolah peneliti (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010) adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara lain:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah ada pada penelitian, yang terdapat pada laporan laba rugi, ekuitas dan neraca. Pengolahan data dibantu dengan software pengukuran data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam penelitian. Uji asumsi digunakan untuk menghindari terjadinya estimasi data yang bias. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian diantaranya terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- a. Nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka distribusi data adalah tidak normal
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik dapat dilihat apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antara sesama variabel bebas lain sama dengan nol.

Dalam penelitian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF), nilai tolerance yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila dalam model regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Run Test (Ghozali, 2016). Run Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *glejser* untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Acuan terjadi heteroskedastisitas apabila $sig < 0,05$.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak ukuran perusahaan, *sales growth*, kualitas audit dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Sales Growth

X3 = Kualitas Audit

X4 = Intensitas Modal

e = Standard Error

3.6.4 Analisis Uji Hipotesis

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual.

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan

dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.4.2 Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai (R^2) akan berkisar 0-1. Jika semakin mendekati 0 maka akan semakin kecil menjelaskan, namun apabila semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4.3 Uji Statistik (Uji T)

Uji statistik uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, hipotesis diterima (terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen)
- Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Terdapat 13 perusahaan yang termasuk kedalam populasi penelitian dan semua perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan milik perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tersebut. Dipilihnya sampel dari perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen adalah karena sektor otomotif memiliki proyeksi pertumbuhan usaha yang baik. Ditambah pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan serta stimulus yang berguna untuk membangkitkan usaha di sektor otomotif (Kemenperin, 2020).

Berdasarkan populasi jumlah sampel adalah 65. Akan tetapi PT. Nipress Tbk tidak menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2018, 2019, 2020 maka sampel tersebut dikeluarkan dari perhitungan. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 sampel. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1:

Tabel 4. 1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel penelitian. Terdapat 4 variabel dependen yaitu ukuran perusahaan, sales growth, kualitas audit dan intensitas modal. Sedangkan untuk variabel independen hanya terdapat satu variabel berupa penghindaran pajak. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini menggunakan 62 data pengamatan dengan 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2020 yang telah dijabarkan pada tabel 4.1.

Dari 62 data pengamatan yang diperoleh berasal dari 13 perusahaan tersebut, semua data dapat diuji menggunakan uji regresi berganda dan memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik yaitu pada uji normalitas dan uji autokorelasi. Dengan demikian, peneliti menggunakan semua sampel tersebut sebagai data pengamatan, sedangkan untuk penghitungan data pengamatan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian dari teknik analisis data yang dapat memberikan gambaran karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara umum. Deskripsi variabel yang digunakan pada statistik deskriptif penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai median, nilai minimum dan nilai maksimum. Berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2020. Statistik deskriptif dalam penelitian ini diolah melalui aplikasi SPSS 21. Berdasarkan hasil olahan program SPSS 21 statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Median	Mean	Standar Deviasi
Penghindaran Pajak	62	-2,36	8,03	0,2299	0,3281	1,13668
Ukuran Perusahaan	62	16,69	33,49	27,8848	25,6687	5,35290
Sales Growth	62	-0,41	0,82	0,0205	0,0090	0,20068
Kualitas Audit	62	0,0	1,0	1,0	0,6452	0,48237
Intensitas Modal	62	0,01	0,69	0,3940	0,3821	0,20395

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 21 (2022)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif dapat dianalisis bahwa pada variabel penghindaran pajak yang merupakan variabel dependen, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3281 dan standar deviasi sebesar 1,13668 dengan nilai minimum -2,36 (diperoleh dari PT. Goodyear Indonesia Tbk) nilai maksimum 8,03 (diperoleh dari PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk) dan nilai median 0,2299. Dari nilai rata-rata yang ditunjukkan perusahaan rata-rata melakukan penghindaran pajak yang relatif rendah karena nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembayaran pajak lebih besar dari tarif pajak (0,25). Variabel penghindaran pajak memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata (mean) hal ini berarti bahwa nilai penghindaran pajak dari satu perusahaan memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan menyebar.

Variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 25,6687 dengan standar deviasi sebesar 5,35290, dengan nilai minimum sebesar 16,69 (diperoleh dari PT. Gajah Tunggal Tbk), nilai maksimum sebesar 33,49 (diperoleh dari PT. Astra International Tbk) serta nilai median 27,8848. Dari nilai rata-rata ukuran perusahaan dapat dilihat apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar karena nilai total aset diatas 10 miliar. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) hal ini dapat diartikan bahwa nilai ukuran perusahaan dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan memiliki nilai identik.

Variabel sales growth menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0090 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20068 dengan nilai minimum sebesar -0,41 (diperoleh dari PT. Prima Alloy Steel Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,82 (diperoleh dari PT. Multi Prima Sejahtera Tbk) serta nilai median 0,0205. Berdasarkan nilai rata-rata sales growth, perusahaan tidak mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi karena tidak semua sampel mengalami kenaikan penjualan di setiap tahunnya. Dalam hal ini, besaran nilai standar deviasi pada variabel sales growth lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) hal ini berarti bahwa nilai sales growth dari satu perusahaan memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan menyebar.

Variabel Kualitas Audit menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6452 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4823, nilai minimum 0,0 (diperoleh dari PT. Garuda Metalindo Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan PT. Nipress Tbk), nilai maksimum sebesar 1,00 (diperoleh dari PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Indonesia, PT. Indomobil Sukses International, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk) dan nilai median 1,00. Berdasarkan nilai rata-rata, kualitas audit perusahaan tidak memiliki indikator baik, karena tidak semua perusahaan yang dijadikan sampel diaudit oleh KAP *The Big Four*. Variabel kualitas audit memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) hal ini dapat diartikan bahwa kualitas audit dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan memiliki nilai identik.

Variabel intensitas modal menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3821 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20395, nilai minimum sebesar 0,01 (diperoleh dari PT. Multistrada Arah Sarana Tbk), nilai maksimum sebesar 0,69 (diperoleh dari PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk) dan nilai median sebesar 0,3940. Berdasarkan nilai rata-rata, perusahaan memiliki tingkat intensitas modal dalam aset tetap yang menengah karena nilai rata-rata tidak terpaut jauh dari nilai median. Variabel intensitas modal memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil

dari pada nilai rata-rata (mean) hal ini dapat diartikan bahwa nilai intensitas modal dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan memiliki nilai identik.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian dapat memenuhi asumsi dasar serta menghindari estimasi data yang bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Keterangan		Kesimpulan
Uji Normalitas N= 62	Nilai Signifikansi Kolmogorov Smirnov = 0,24		Tidak Terjadi Gejala Normalitas
Uji Multikolinieritas	Tolerance	VIF	
• Ukuran Perusahaan	0,598	1,673	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
• Sales Growth	0,995	1,005	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
• Kualitas Audit	0,915	1,093	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
• Intensitas Modal	0,625	1,601	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Uji Autokorelasi	Nilai Signifikansi Uji Runs Test = 0,128		Tidak Terjadi Gejala Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Nilai Signifikansi Variabel : X1 : 0,998 X2 : 0,575 X3 : 0,764 X4 : 0,538		Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 21 (2022)

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Ghozali (2016). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal

berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari Nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka distribusi data adalah tidak normal, Sedangkan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Berdasarkan Hasil pengujian uji asumsi klasik pada tabel 4.3 diketahui hasil *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai sebesar 0,204. Hasil pengujian menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas didalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF). Tidak adanya multikolinieritas ditandai dengan nilai tolerance yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 4.3 diatas hasil pengujian multikolinieritas di dapatkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance 0,598, variabel sales growth memiliki nilai tolerance 0,995, variabel kualitas audit memiliki nilai tolerance 0,915, dan variabel intensitas modal memiliki nilai tolerance 0,625. Nilai VIF dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,673, variabel Sales growth sebesar 1,005, variabel kualitas audit sebesar 1,093 dan variabel intensitas modal sebesar 1,601. Sehingga dapat dilihat bila nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10. Berdasarkan ketentuan syarat pengujian multikolinieritas, maka dalam penelitian dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas karena semua variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

4.3.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik dapat diambil apabila tidak terjadi gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji runs test. Untuk mengambil kesimpulan tidak terjadinya gejala autokorelasi adalah apabila nilai signifikansi lebih besar / diatas 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.3 diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,128. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan untuk model ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.3.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *glejser* untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Acuan terjadi heteroskedastisitas apabila $sig < 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil pengujian heteroskedastisitas variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.998, sales growth sebesar 0.575, kualitas audit sebesar 0.764, dan intensitas modal sebesar 0.538. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada seluruh variabel tersebut.

4.3.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak ukuran perusahaan, sales growth, kualitas audit dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandarized Beta	t Hitung	Signifikansi Alpha
Konstanta	-3,679	-3,434	0,001
Ukuran Perusahaan	0,111	3,630	0,001
Sales Growth	-0,314	-0,495	0,623
Kualitas Audit	-0,182	-0,662	0,510
Intensitas Modal	3,323	4,220	0,000
Adjusted R Square = 0,239			
F hitung 5,793 dan Signifikansi 0,001			

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 21 (2022)

$$Y = -3,679 + 0,111X_1 - 0,314X_2 - 0,182X_3 + 3,323X_4$$

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi linier berganda tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- A. Nilai Konstanta sebesar -3,679 dapat diartikan, apabila variabel ukuran perusahaan, sales growth, kualitas audit dan intensitas modal memiliki nilai 0 (nol) maka penghindaran pajak sebesar nilai constant -3,679.
- B. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,111 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penghindaran pajak sebesar 0,111 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- C. Koefisien regresi pada variabel sales growth, memiliki nilai sebesar -0,314 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap penurunan penghindaran pajak sebesar 0,314 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- D. Koefisien regresi pada variabel kualitas audit, memiliki nilai sebesar -0,182 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap penurunan penghindaran pajak sebesar 0,182 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- E. Koefisien regresi pada intensitas modal memiliki nilai 3,323 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penghindaran pajak sebesar 3,323 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

4.3.4.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan, sales growth, kualitas audit dan intensitas modal terhadap variabel dependen berupa penghindaran pajak. Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.

4.3.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel dependen dan independen atau presentasi dihasilkan, dapat dihitung dengan menggunakan uji koefisien determinan. Nilai koefisien determinasi pada tabel 4.4 menunjukkan nilai adjusted r square adalah sebesar 0,239. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent sales growth, kualitas audit, intensitas modal dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen (penghindaran pajak) sebesar 23,9%. Sedangkan sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.3.4.3 Hasil Uji Statistik (Uji T)

Uji statistik uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah ditolak atau diterima.

Untuk mendeteksi Ketentuan hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

- Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, hipotesis diterima (terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen)
- Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$, hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sedangkan variabel sales growth dan kualitas audit memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

1. Hasil Pengujian

A. Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 21 pada perhitungan tabel 4.4 di atas, pada variabel ukuran perusahaan dengan pengujian secara parsial memiliki nilai t hitung sebesar 3.630 dan bernilai positif. Untuk tingkat signifikansi secara parsial nilai signifikansi didapatkan hasil sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga Dalam pengujian secara parsial didapatkan hasil yaitu ukuran

perusahaan berpengaruh dan positif terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak” **diterima**.

B. Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 21 pada perhitungan tabel 4.4 di atas, pada variabel sales growth dengan pengujian secara parsial memiliki nilai t hitung -0,495 dan bernilai negatif. Untuk tingkat signifikansi didapatkan hasil sebesar 0.623 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dalam pengujian secara parsial didapatkan hasil yaitu sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi “sales growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak” **ditolak**.

C. Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 21 pada perhitungan tabel 4.4 di atas, pada variabel kualitas audit dengan pengujian secara parsial memiliki nilai t hitung -0,662 dan bernilai negatif. Untuk tingkat signifikansi didapatkan hasil sebesar 0.510 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dalam pengujian secara parsial didapatkan hasil yaitu kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi “kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak” **ditolak**.

D. Hasil Pengujian Hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 21 pada perhitungan tabel 4.4 di atas, pada variabel intensitas modal dengan pengujian secara parsial memiliki nilai t hitung 4.220 dan bernilai positif. Untuk tingkat signifikansi diperoleh hasil sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga dalam pengujian secara parsial intensitas modal berpengaruh dan positif terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) yang berbunyi “intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak” dapat **diterima**.

4.3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat diketahui dari nilai pengujian secara parsial dimana nilai T hitung adalah 3,630 bernilai positif dan tingkat signifikansi didapatkan 0,001 (masih dibawah 0,05) sehingga dapat disimpulkan apabila ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dalam statistik deskriptif nilai mean didapatkan 25,6687 dan nilai median didapatkan 27,8848. Ukuran Perusahaan dapat dibedakan menjadi perusahaan kecil, menengah, dan besar didasarkan atas total aset tetap. Meskipun nilai median lebih tinggi dibandingkan nilai mean, dalam penelitian ini ukuran perusahaan dari sampel yang diteliti dapat dikelompokkan kedalam perusahaan besar karena rata rata aset tetap dari sampel diatas 10 milyar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap semakin besar pula upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan skala ukuran besar lebih mampu untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil skalanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Annisa (2017), dimana perusahaan dengan ukuran besar membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil, sehingga perusahaan besar cenderung ingin mendapatkan laba yang lebih besar. Hal ini dapat disimpulkan apabila perusahaan besar ingin mendapatkan laba yang lebih besar maka perusahaan tersebut akan melakukan segala upaya agar hal itu tercapai.

Pajak yang merupakan beban bagi perusahaan tentu saja akan mengurangi jumlah laba yang didapatkan. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran besar yang memiliki sumber daya lebih banyak dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil akan lebih dapat melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan didasarkan oleh adanya celah didalam peraturan perpajakan. Hal ini dapat dikatakan tidak melanggar peraturan, sehingga besar biaya pajak dapat ditekan yang berdampak pada semakin naiknya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Febrianti (2017), Putri dan Putra (2017), serta Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa et al. (2017) serta Dewi dan Noviari (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.5.2 Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini diketahui dari pengujian secara parsial nilai t hitung didapatkan -0,495 dengan nilai signifikansi 0,623 dimana hal ini lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu berdasarkan statistik deskriptif nilai rata-rata sales growth dalam penelitian ini didapatkan 0,0090 dan nilai median 0,0205 sehingga dapat dilihat apabila sampel dalam penelitian ini rata-rata tidak mengalami kenaikan penjualan yang tinggi. Dari hasil tersebut, artinya semakin tinggi atau tidaknya sales growth maka tingkat beban pajak yang harus ditanggung oleh wajib pajak akan sesuai dengan yang seharusnya ditanggung. Hal ini juga tidak akan mempengaruhi tingkat upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh petugas pajak.

Petugas pajak tentunya akan tetap melakukan pengawasan kepada wajib pajak yang meskipun wajib pajak tersebut mengalami kenaikan atau penurunan penjualan karena perusahaan termasuk kedalam penyumbang pajak terbesar. Dalam sudut pandang petugas pajak berapapun tingkat penjualan yang didapatkan oleh perusahaan tentunya harus diimbangi dengan banyaknya pajak yang harus dibayarkan. Apabila terdapat indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak, petugas pajak dapat melakukan pemeriksaan atau permintaan penjelasan data kepada wajib pajak. Apabila pada saat pemeriksaan pajak ditemukan indikasi hal yang mencurigakan bukan tidak mungkin perusahaan tersebut akan dikenakan denda yang mengakibatkan kerugian bagi wajib pajak. Oleh karena itu perusahaan

akan lebih patuh terhadap pajak dan lebih melakukan kewajiban perpajakan dengan bijak karena wajib pajak diawasi oleh petugas pajak.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata et al (2018) serta Astuti et al (2020) yang menyatakan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2018), Hidayat (2018) serta Honggo dan Marlinah (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Selain itu hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) serta Purwanti dan Sugiyarti (2017) yang menyatakan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.3.5.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian secara parsial dimana nilai T hitung $-0,662$ dan nilai signifikansi $0,510$ (lebih dari $0,0$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari hasil statistik deskriptif dapat diketahui untuk nilai mean adalah $0,6452$ dan nilai median adalah $1,00$ dengan demikian sampel dalam penelitian ini tidak semuanya dikategorikan memiliki kualitas audit yang bagus karena tidak semuanya diaudit oleh KAP *The Big Four*. Dalam laporan audit dapat saja menyajikan hasil yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh perusahaan. Dapat dijelaskan apabila perusahaan memiliki bukti pendukung kuat yang dapat digunakan sebagai elemen dalam laporan keuangan itu maka auditor dapat meyakini apa yang disajikan oleh perusahaan.

Standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tentunya akan dilakukan oleh seluruh auditor yang telah mendapatkan izin untuk menjadi auditor dari Ikatan Akuntan Indonesia. Auditor yang dimaksudkan tidak hanya berasal dari auditor yang termasuk kedalam *The Big Four* saja. Auditor yang tidak termasuk kedalam anggota *The Big Four* tetap saja dapat menjadi auditor yang

independen dan akan menjunjung tinggi kualitas audit yang mereka lakukan karena standar audit telah ditetapkan.

Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan atas dikenalnya audit hasil dari KAP yang termasuk kedalam anggota *The Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk kedalamnya. KAP lainnya pastinya juga memiliki izin resmi dari IAI untuk membuka praktik audit. Jadi untuk prosedur audit tentunya memiliki perlakuan yang sama karena mereka tetap harus berpedoman kepada audit yang telah ditetapkan. Sehingga untuk mempengaruhi penghindaran pajak tidak semata dapat didasarkan atas laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP *The Big Four* atau dari KAP bukan *The Big Four*, akan tetapi terdapat indikasi hal yang lainnya diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunawati (2021) serta Sari et al (2016), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) serta Zoebar dan Miftah (2020) dengan hasil kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al (2018) dan Khairunnisa et al (2017) dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3.5.4 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung didapatkan 4,220 dan bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,000 (masih dibawah 0,05) sehingga dapat disimpulkan apabila semakin tinggi intensitas modal maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajaknya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui nilai mean adalah 0,3821 dan nilai median 0,3940. Meskipun nilai mean lebih kecil daripada median dalam penelitian ini rata-rata intensitas modal dari sampel memiliki nilai sedang karena nilai mean dan median tidak terpaut jauh. Tingkat investasi aset tetap dari setiap perusahaan tidak selalu memiliki nilai yang tinggi karena kebijakan manajer perusahaan dalam investasi aset yang berbeda dalam setiap perusahaan.

Dalam penelitian ini intensitas modal didasarkan atas investasi ke dalam aset tetap. Aset tetap ini nantinya akan digunakan sebagai penunjang aktivitas perusahaan.

Didalam perusahaan manajer yang ditunjuk sebagai perwakilan dari direksi tentu saja akan melakukan segala cara agar kehendak direksi dapat tercapai. Tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba sebanyak mungkin dan hal ini membutuhkan adanya sarana penunjang. Manajer tentunya akan memberikan kebijakan dengan menambah sarana penunjang yang dapat menjadi pembantu dalam aktivitas operasi perusahaan tersebut. Dengan memanfaatkan dana yang ada manajer mengambil kebijakan untuk menginvestasikan dana yang menganggur untuk menambah investasi dalam aset.

Aset yang digunakan sebagai operasi perusahaan tentu saja akan mengalami penurunan nilai guna dan akan mengakibatkan timbulnya biaya depresiasi. Biaya depresiasi ini tentu saja dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak. Hal ini dapat terjadi karena biaya depresiasi dalam pajak dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sehingga apabila perusahaan menambah investasi modal dalam bentuk aset maka akan menurunkan penghasilan kena pajak dan membuat tingkat pajak yang dibayarkan relatif berkurang. Hal ini dapat diindikasikan sebagai salah satu bentuk penghindaran pajak melalui investasi kedalam aset tetap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Poerwati (2022), Dharma dan Noviari (2017), serta Dwiyantri dan Jati (2019) yang hasilnya intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Wiguna dan Jati (2017) serta Zoebar dan Miftah (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, sales growth, kualitas audit, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bea tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis pertama diterima. Dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan penghindaran pajak karena perusahaan besar cenderung ingin mendapatkan keuntungan maksimum sedangkan pajak merupakan beban yang mengurangi keuntungan, sehingga hal tersebut dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.
2. Sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis kedua ditolak. Dapat diartikan bahwa, semakin tinggi atau rendahnya sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Adanya pengawasan dari petugas pajak kepada perusahaan menjadikan manajemen untuk bersifat bijak dalam memenuhi kewajiban pajak.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis ketiga ditolak. kecenderungan dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak tidak dapat ditentukan oleh bagus atau tidaknya kualitas audit, karena baik KAP *The Big Four* maupun tidak sama sama memiliki standar audit yang sama sehingga dalam pelaksanaan audit SOP yang berlaku akan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh IAI.
4. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis keempat diterima. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas modal maka akan meningkatkan penghindaran pajak. Perusahaan yang semakin menambahkan investasi dalam aset tetap tentu saja akan

mengurangi jumlah pajak karena semakin bertambahnya beban depresiasi aset tetap yang mengurangi penghasilan kena pajak.

5.2 Implikasi

5.2.1 Teoritis

Implikasi dari penelitian ini yang didukung dengan teori keagenan dalam menjelaskan penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth*, kualitas audit, dan intensitas modal dapat menjadi wawasan dalam pengetahuan di bidang ekonomi dan kaitannya dengan perpajakan.

5.2.2 Praktis

A. Bagi Pihak Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, manajemen pajak ataupun hal lainnya yang berhubungan dengan pajak. Hal ini dapat dilakukan agar perusahaan dapat merumuskan kebijakan pajak yang baik dan serta tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

B. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak investor dalam memilih dan melihat kebijakan perpajakan perusahaan baik yang diinvestasikan atau yang akan di investasi agar dapat sesuai dengan kehendak investor.

C. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat dalam memperhatikan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, sehingga masyarakat juga dapat berperan dalam meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak.

D. Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga regulator dapat membuat kebijakan yang tepat sasaran dan dapat membuat peraturan pajak yang dapat menutup celah peraturan

pajak sebelumnya yang dimanfaatkan wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak.

5.3 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas sehingga berdasarkan nilai adjusted r square hanya dapat menjelaskan sebesar 23,9 persen dari variabel yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen sehingga kurang merepresentasikan hasil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kepada jenis perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka agenda penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama adalah dengan menambahkan variabel bebas lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti CSR, profitabilitas, likuiditas, aset pajak tangguhan dan sebagainya. Selain itu apabila populasi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah perusahaan manufaktur, diharapkan dapat memakai seluruh populasi perusahaan manufaktur dari berbagai sub yang terdapat dalam BEI sehingga dapat merepresentasikan hasil yang lebih merata karena sampel berasal dari semua sektor perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49–68. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>
- Asututi, Desy Fitri, Dewi, Riana R, Fajri, Rosa N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekombis : Journal Of Economics and Buisness*, 4(1), 210-215.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewinta, I. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, N. B. ., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Universitas Diponegoro Semarang : Tesis
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Firdaus, V.A & Poerwati, Rr. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *JIMAT*, 13(01), 180-189.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harventy, G. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 895–906. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.156>

- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2(1), 121–126.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.366>
- Khurun In, A. W., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–15. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Lestari, G. A. W. ., & Putri, I. G. A. M. A. D. P. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028–2054.
- Lestari, P., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54.
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sumatera, U. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Mashitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 465, 106–111.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>

- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
- Putri, R. K. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Akrual*, 7(1), 60–72. <http://journal.unesa.ac.id/php.index/aj>
- Putri, Tiara Riza Falistiani. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. Universitas Negeri Semarang : Skripsi
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Rosyada, Rosy Amalina. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2016. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta : Skripsi
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional The 3rd Call for Syariah Paper*, 431–440. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.001>
- Septiani, E., Holiawati, H., & Ruhayat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61–70. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.426>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>

- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02), 35–50. <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3303>
- Yunawati, Sri. (2021). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *AKPEM*, 3(1), 14-20.
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1369>
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.

Sumber Dari Undang-Undang

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

Sumber Dari Internet

- Direktorat Jenderal Pajak. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2018*. Diakses 04 Oktober 2021 dari: <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-tahun-2018>.
- Direktorat Jenderal Pajak. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2020*. Diakses 04 Oktober 2021 dari: <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-tahun-2020>.
- Kemenperin. 2020. Industri Otomotif Semakin Kompetitif, Laju Kinerjanya Terus Dipacu. [Kemenperin: Industri Otomotif Semakin Kompetitif, Laju Kinerjanya Terus Dipacu](#). Diakses 30 Januari 2022

- Mualachela, Husein. 2021. Bukan Hanya Pajak, Ini Jenis Sumber Pendapatan Negara.<https://katadata.co.id/muchamadnafi/finansial/612378e27850c/bukan-hanya-pajak-ini-jenis-sumber-pendapatan-negara>. Diakses 04 Oktober 2021.
- Putra, Dwi Aditya. 2020. Tak Capai Target, Penerimaan Negara 2020 Hanya Rp 1.633,6 Triliun. <https://www.merdeka.com/uang/tak-capai-target-pendapatan-negara-2020-hanya-rp16336-triliun.html>. Diakses 04 Oktober 2021
- Sukmana, Yoga. 2020. RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>. Diakses 04 Oktober 2021.

